

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan suatu masa dalam kehidupan yang ditandai dengan perubahan pesat dalam setiap aspek kehidupan. Salah satu aspek yang mengalami perubahan adalah aspek emosi. Secara tradisional masa remaja dianggap “sebagai badai dan tekanan”, suatu masa dimana ketegangan emosi meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik.

“Remaja dikatakan mampu mencapai kematangan emosi apabila pada akhir masa remaja emosinya tidak meledak dihadapan orang lain, melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara yang lebih diterima”. (Hurlock 1980:213). Emosi dasar yang berkaitan dengan kematangan emosi tersebut adalah marah. Marah adalah salah satu emosi yang sulit diatasi.

Spielberger (Triantoro 2009) menyatakan bahwa marah adalah kalimat sebagai pernyataan emosional yang intensitasnya beragam mulai dari perasaan terluka ringan, kegeraman hingga mengamuk. Pada masa ini kemampuan siswa dalam mengendalikan faktor penyebab marah perlu dimiliki oleh siswa agar siswa tumbuh menjadi pribadi yang matang secara emosi.

Beberapa fenomena menunjukkan bahwa banyak remaja yang tidak mampu mengendalikan marah seperti kasus yang sering terjadi saat ini apabila guru menegur siswa maka siswa tidak menerima atas teguran gurunya dan menanggapi dengan emosi dan langsung melaporkan hal tersebut kepada orang

tuanya dan fenomena lain mengatakan bahwa ada siswa yang marah dan nekad berbuat kejam kepada gurunya karena ditegur oleh gurunya, selain itu karena akibat berinteraksi dengan teman-temannya pun sering mengakibatkan emosi marahnya tidak dapat dikendalikan contohnya akibat salah menanggapi perkataan teman sebayanya sering juga mengakibatkan kemarahan yang berlebihan sehingga sampai terjadi perkelahian.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru BK yang dilakukan pada tanggal 21 Januari 2013 di SMP Puteri Sion Medan bahwa terdapat sikap siswa yang memang tidak mampu mengendalikan marah, terdapat siswa yang tidak mampu menguasai dirinya, pada saat berinteraksi dengan teman-temannya hanya karena sedikit masalah rasa marah yang diperlihatkan menjadi berlebihan dan tidak dapat dikendalikan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa apabila rasa marah tidak dapat dikendalikan akan dapat berdampak buruk baik untuk siswa itu sendiri maupun untuk orang-orang disekitarnya.

Menurut Purwanto dan Mulyono (2006:18) “ada dua faktor yang menyebabkan marah yaitu fisik dan psikis. Menurut Yulianti (Triantoro 2009) faktor penyebab marah ada dua yaitu internal dan eksternal”.

Jika marah tidak bisa dikendalikan akan memberikan dampak negative bagi siswa, sedangkan jika siswa mampu mengendalikan diri akan memberikan dampak positif bagi siswa.

Beberapa dampak marah dijelaskan oleh Wetrimudrison (Triantoro 2009) yaitu “menimbulkan kelelahan, sakit hati, dendam dan masih banyak dampak negative lain yang diakibatkan oleh marah”.

Bimbingan konseling adalah pelayanan bantuan psiko pendidikan dalam bingkai budaya untuk siswa baik secara perorangan atau kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal. Mengingat bahwa siswa usia SMP adalah masa remaja di mana ciri utama dari masa remaja adalah meningginya emosi (Hurlock, 1980: 207). Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Selama masa transisi ini remaja diperhadapkan dengan berbagai problematik yang dapat menimbulkan krisis identitas dan ketidakstabilan emosi.

Dalam membantu remaja untuk meningkatkan kemampuan pengendalian marah perlu adanya upaya yang dilakukan pihak sekolah. Sehingga kematangan emosi marah siswa dapat terbentuk dengan baik. Lingkungan sekolah merupakan tempat yang paling penting bagi remaja dalam mengembangkan kemampuannya baik dari segi akademik maupun kepribadian remaja.

Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama merupakan salah satu layanan dari bimbingan konseling yang efektif digunakan untuk meningkatkan pengendalian marah. Melalui bimbingan kelompok diharapkan lingkungan sekolah dapat memberikan keterampilan emosi kepada remaja khususnya dalam mengendalikan perilaku marah agar lebih terarah dan terkendali.

“Layanan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat dan bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial “(menurut Gazda dalam Prayitno, 2004:309)

Salah satu teknik bimbingan kelompok adalah sosiodrama. Sosiodrama merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat dikembangkan secara menarik untuk diterapkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Hurlock (1995) Menyebutkan bahwa salah satu jenis permainan yang mampu memotivasi perkembangan emosi dan sosial anak adalah permainan yang bernuansa sosial. Permainan sosial adalah permainan yang melibatkan interaksi sosial dengan teman-teman sebaya.

“Pola permainan bernuansa sosial ini diantaranya adalah permainan sosial dengan teman sebaya, permainan kelompok atau sosiodrama serta permainan yang kasar dan kacau seperti berlari, mengejar dilakukan yang dilakukan sambil tertawa atau bercanda”. (Santrock 2002). Sedangkan permainan sosial yang digunakan sebagai upaya agar siswa mampu mengelolah emosi atau rasa marah dalam penelitian ini adalah melalui sosiodrama.

Menurut Winkel (2004 : 470) “sosiodrama merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu *role playing* atau teknik bermain, sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain dan tingkat konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial”.

Jadi teknik sosiodrama adalah teknik bermain peran dalam rangka untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan interpersonal seperti rasa cemburu, benci, dengki, dendam dan lain sebagainya.

Berdasarkan berbagai alasan diatas maka diperlukan sebuah layanan yang efektif guna memenuhi kebutuhan siswa SMP yaitu meningkatkan keterampilan pengendalian emosi marah. Mengingat pentingnya pemenuhan kebutuhan untuk

meningkatkan keterampilan mengelola emosi marah siswa SMP dan mempertimbangkan teknik sosiodrama dalam bimbingan dan konseling yang dapat dikembangkan sebagai teknik untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan emosi marah siswa SMP, maka disusunlah rancangan pelaksanaan sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan marah siswa SMP

Dari masalah diatas, maka masalah ini penting untuk diteliti, dan penulis mengadakan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Pengendalian Marah Siswa Melalui Bimbingan kelompok dengan Teknik Sosiodrama di SMP Puteri Sion Medan Tahun Ajaran 2012/2013. “

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka idintefikasi masalah adalah:

1. Ketidakmampuan mengendalikan marah dapat berdampak buruk pada diri siwa itu sendiri
2. Siswa tidak mampu mengendalikan marah sehingga sering terjadi pertentangan dengan teman sebayanya.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dari penelitian ini adalah: “Upaya Meningkatkan Pengendalian Marah Siswa Melalui Bimbingan kelompok dengan Teknik Sosiodrama di SMP Puteri Sion Medan Tahun Ajaran 2012/2013.”

### **1.4. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan hal yang pokok dalam suatu penelitian. Dalam perumusan masalah penulisan membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat

masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis uraikan ke dalam pertanyaan berikut :

“Apakah Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosidrama Dapat Meningkatkan Pengendalian Marah Siswa di SMP Puteri Sion Medan ?”

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pengendalian marah siswa melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama di SMP Puteri Sion Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

### **1.6. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat menambah wawasan dan memberikan masukan khususnya dalam layanan konseling kepada siswa.

#### **b. Kegunaan Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

##### **1) Peneliti**

Bagi peneliti akan bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai layanan bimbingan kelompok dengan tehnik sosiodrama untuk meningkatkan pengendalian marah.

## **2) Guru Pembimbing**

Guru pembimbing semakin mengetahui faktor-faktor penyebab siswa marah dan mengetahui layanan apa yang seharusnya diberikan kepada siswa dan teknik pemecahan masalahnya.

## **3). Siswa**

Dengan adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dan wali kelas, maka perilaku siswa dapat dibimbing dan diarahkan sehingga siswa dapat mengendalikan rasa marah dan siswa lebih terarah untuk mengendalikan emosinya.

## **4). Para Pendidik**

Bagi para pendidik dengan melihat kondisi dan kenyataan yang ada kiranya perlu dilakukan penelitian-penelitian yang serupa untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok (teknik sosidrama) untuk membantu siswa dalam pengendalian marah.